

BAB III

METODE PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat badan yang dipengaruhi dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian, pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigm teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pola dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam bagian ini penulis menjabarkan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Penulis akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dipakai oleh penulis.

3.2 Jenis Penelitian

Metode adalah prosedur atau syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Sedangkan metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah, dimana penelitian adalah

sebagai instrument kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan apabila masalah penelitian belum jelas memahami makna di balik yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data atau meneliti sejarah perkembangan. Sedangkan semiotika, merupakan analisis yang digunakan untuk mencari makna dalam sebuah tanda. Pendekatan semiotika yang digunakan penelitian ini adalah semiotika Saussure.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah-masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada didalam kehidupan social.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan berdasarkan kenyataan dan keadaan yang terjadi, mencoba untuk menjelaskan, atau menginterpretasikan dari fenomena yang dimaknai oleh berbagai orang secara realitas.

Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan **Moloeng** dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif** yang didasarkan pada pendapat **Bogdan dan Biklen (2004:27-30)** dengan **Lincoln dan Guba** ada sebelas ciri penelitian kualitatif, yaitu:

- 1. Latar Alamiah**

Penelitian kualitatif melakukan penelitian latar alamiah pada konteks suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

- 2. Manusia sebagai alat instrumen**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini dilakukan agar dapat berhubungan secara langsung dengan responden disamping itu, manusia mampu

memahami kenyataan yang terjadi dilapangan serta berperan pada pengumpulan data melalui penelitian

3. Metode kualitatif

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

Pertama metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan setting penelitian dan mampu melakukan penajaman pola-pola yang dihadapi

4. Analisis data Induktif

Dengan analisis seperti ini, data dari lapangan bersifat khusus untuk selanjutnya dapat disimpulkan sebuah teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.

5. Teori dasar

Penelitian ini menghendaki adanya arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan ketiga, teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data diperoleh melalui proses wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Semua data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan tersebut.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”

Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan fokus permasalahan yang tajam, peneliti dapat menemukan dan menentukan lokasi penelitian dengan tepat.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian ini mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain yang bersifat sementara

- Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan yang terjadi di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang tersusun secara ketat dan tidak dapat dirubah lagi karena apa yang akan terjadi dilapangan tidak dapat diramalkan sebelumnya oleh peneliti.**
- 11. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh di rundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (2004:39-44)**

Dari karakteristik yang telah di bahas diatas, dalam penelitian kualitatif, kebebasan menjadi sebuah dorongan dalam menganalisis data-data yang ada. Peneliti diberikan kebebasan untuk mengungkapkan dan menggambarkan yang terjadi secara terperinci.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan adalah untuk mendapatkan teori-teori tentang metode yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan berasal dari buku-buku, data internet, dan media massa.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menonton tayangan bertita Anak gugat Ibu Kandung sehingga dapat diketahui makna dan pesan moral dari film tersebut.

3. Wawancara Mendalam

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti.

4. Informan

Penelitian dalam melakukan penelitian ini, menggunakan informan sebagai sarana untuk memperoleh keterangan serta informasi yang peneliti butuhkan dalam kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memilih mana yang menjadi hal penting yang nantinya dibutuhkan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*.

Miles dan Huberman (1984), yang dikutip **Sugiyono** dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif** mengemukakan bahwa :

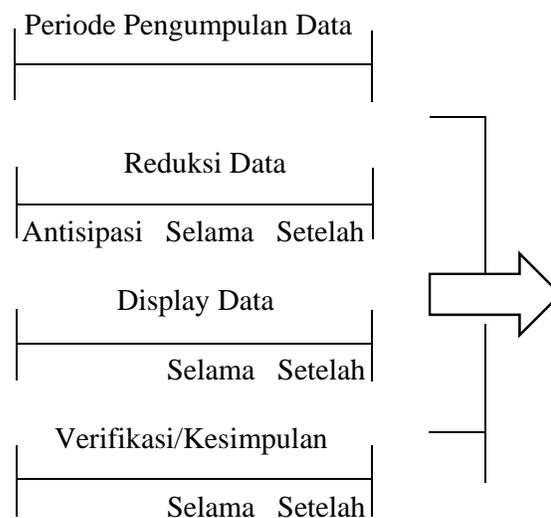
Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* (2010:19)

Dengan demikian, penelitian kualitatif dilakukan sejak akan dimulainya penelitian dan terus menerus hingga memasuki periode penulisan penelitian. Hal tersebut bisa kita lihat pada gambar berikut ini.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 1.3 berikut :

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)



**Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D
Tahun 2010**

Gambar di atas menjelaskan bahwa, setelah penelitian melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Sesungguhnya antara pengumpulan data dan analisis data tidak bisa terpisah satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau serempak. (Sugiyono, 2010:91).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi atau dirangkum maka untuk langkah selanjutnya ialah melakukan pendisplayan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan pendisplayan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2010:92-99).

3.5 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti mencari subjek penelitian dan informan yang dianggap memiliki keakurasian data dan dapat memberikan informasi sehingga melengkapi penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah wartawan dari media TV one Agung Prasetyo sebagai distributor.

3.6 Objek Penelitian

VIVA.co.id - Siti Ruhayah, alias Amih, perempuan berusia 83 tahun, sedang menghadapi gugatan dari putri dan menantunya, Yeni Suryani dan Handoyo. Warga Kabupaten Garut, Jawa Barat itu malah mengaku kangen dan ingin bertemu anak dan menantu yang menggugatnya.

Gambar 3.2 Sang Penggugat



Sumber : Internet 2017

Ibu dengan 13 anak itu mengaku selalu berdoa, agar anaknya, Yeni Suryani dan Handoyo, diberikan hidayat dan mencabut gugatannya. Dia ingin keluarga besarnya rukun dan berkumpul, karena dengan Yeni dan Handoyo jarang sekali bertemu.

"Terakhir bertemu, saat mediasi di pengadilan, Yeni hanya menangis," kata Amih, saat ditemui di rumahnya pada Minggu 26 Maret 2017.

Amih kini tinggal bersama anak bungsunya di Kampung Sanding, Kelurahan Muara Sanding, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Dia tak banyak beraktivitas, karena sudah renta, sehingga lebih cepat lelah, meski hanya berjalan sedikit saja.

Usai salat subuh, dia hanya duduk-duduk di kursi. Untuk minum atau makan, dia dibantu anak dan mantunya.

Amih menganggap gugatan bernilai Rp1,8 miliar itu tak masuk akal, jika dibandingkan perkara utang-piutang sesungguhnya. Namun, dia tetap mendoakan anak dan menantunya mendapatkan rezeki yang melimpah.

"Yeni kan, anak Amih. Walau pun begitu, Amih tetap sayang dia, selalu didoakan sama Amih," ujarnya.

Dalam menghadapi gugatan putri kandungnya, Amih tetap tegar. Dia merasa tenang, karena sekarang anak-anaknya turut membantu. Selain itu, banyak aktivis maupun tokoh ikut membantu. "Terima kasih untuk semuanya yang sudah membantu Amih," katanya.

Utang belasan tahun

Amih digugat Yeni, karena masalah utang-piutang yang sebetulnya dengan kakak kandungnya pada 16 tahun silam. Mulanya, dia meminjam uang sebesar Rp21,5 juta kepada Yeni dan Handoyo pada 2001. Uang itu untuk membayar kredit macet Asep Ruhendi, kakak Yeni.

Amih belum bisa melunasi utang itu dan tak pernah membahasnya dengan Yeni. Pada Oktober 2016, Yeni datang dari Jakarta ke Garut dan membujuk Amih menandatangani surat pengakuan berutang kepadanya.

Amih disebut berutang pada Yeni dan Handoyo sebesar Rp21,5 juta, yang disamakan dengan nilai emas murni 501,5 gram. Jadilah utang Amih sebesar Rp640.352.000, atau lebih Rp640 juta.

Gambar 3.3 Sang Ibu Sebagai Terdakwa



Siti Rohayah, seorang ibu di Garut yang digugat anak kandungnya Rp1,8 miliar (VIVA/Diky Hidayat)

Amih tentu kian tak sanggup melunasi utang yang nilainya berlipat-lipat itu. Yeni dan Handoyo, kemudian menggugat sang ibu ke Pengadilan Negeri Kabupaten Garut. Yeni dan suaminya menuntut kerugian materiil emas sebesar lebih Rp640 juta dan kerugian imateriil sebesar Rp1,2 miliar, sehingga totalnya Rp1,8 miliar. (asp)

VIVA.co.id – Kasus anak gugat ibu kandung tak hanya terjadi di Jawa Barat. Hal serupa juga terjadi di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Seorang ibu

digugat oleh tiga anak kandungnya sendiri hanya karena persoalan harta warisan almarhum sang ayah yang belum dibagikan.

Ibu bernama Fariani bersama anak bungsunya yang tinggal di Kelurahan Lipu, Kecamatan Betoambari ini harus menerima kenyataan pahit setelah digugat tiga anaknya mencapai Rp15 miliar.

Setiap hari, ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil ini harus membagi waktu untuk merawat anak satu-satunya yang masih setia menemaninya. Sedangkan ketiga anaknya yang menggugat sudah lama meninggalkan rumah tanpa sepengetahuannya.

Awalnya, ketiga anaknya yang masing-masing berinisial AS, NS dan PW itu meminta agar harta peninggalan ayahnya segera dibagikan. Permintaan ketiga anaknya itu tidak langsung dituruti Fariani. Sebab, Fariani masih menyisakan kesedihan setelah setahun ditinggal suaminya.

Akhirnya, pada akhir Maret 2017, Fariani menerima surat panggilan dari Pengadilan Agama setempat yang menyebutkan ketiga anaknya menggugat harta warisan berupa tanah belasan hektare, rumah, dan dua unit mobil yang nilainya mencapai Rp15 miliar. Gugatan ditujukan kepada Fariani dan anak bungsunya bernama Reihan.

"Saya kaget mendapat surat panggilan dari Pengadilan Agama ada gugatan dari anak saya mengenai harta warisan almarhum suami saya," kata Fariani, Selasa, 11 April 2017.

Fariani sangat menyayangkan apa yang dilakukan ketiga anak yang dilahirkan dari rahimnya tersebut. Menurut Fariani, gugatan yang ikut menyeret nama Reihan berdampak buruk pada psikologi anak bungsunya itu.

"Tapi saya berjanji suatu saat akan melakukan pembagian warisan sesuai dengan hukum Islam yang ada," ujar Fariani.

VIVA.co.id – Seorang anak di Garut, Jawa Barat, tega menggugat ibu kandungnya ke Pengadilan Negeri Garut atas kasus utang piutang. Tak bertanggung-tanggung, gugatan yang dilayangkan sang anak kepada ibunya sebesar Rp1,8 miliar.

Itulah yang dilakukan Yani Suryani bersama Handoyo (suami Yani), kepada ibunya Siti Ruhayah (81). Sidang gugatan digelar di Pengadilan Negeri Garut, Kamis siang, 23 Maret 2017.

Sidang perdata tersebut menjadi pusat perhatian puluhan aktivis dan warga. Suasana ruang sidang pun mendadak riuh karena dipenuhi pengunjung.

Gambar 3.4 Para Kerabat dan Keluarga



Aktivis yang mendampingi sidang gugatan anak kepada ibunya di Garut

(VIVA/Diky Hidayat)

"Ya aneh saja. Itu anak durhaka kalau menurut saya, ibunya yang sudah tua digugat," kata Surya, salah seorang aktivis Gerakan Garut Menggugat.

Sidang yang berlangsung singkat itu sayangnya tidak dihadiri pihak yang berperkara. Dari pihak penggugat hanya diwakili kuasa hukum, dan pihak tergugat yakni Siti Ruhayah juga tidak hadir karena kondisi kesehatan yang sudah uzur.

Perkara ini bermula dari utang piutang Asep Rohendi, yang merupakan kakak kandung penggugat. Asep meminjam uang kepada Yani sebesar Rp40 juta pada tahun 2001 silam. Ihwal keterlibatan Siti Ruhayah adalah saat Asep meminjam uang kepada adiknya, sang ibu turut menandatangani perjanjian utang piutang tersebut.

Gugatan muncul setelah suami Yani, Handoyo, mengancam akan menceraikan Yani apabila tidak mengajukan gugatan kepada ibunya. Mengingat ibunya turut sebagai pihak yang ikut menandatangani perjanjian utang piutang.

"Iya, adik saya (Yani) menggugat karena ada desakan dari suaminya. Sempat dimediasi dengan mengumpulkan semua keluarga yang berjumlah 13 orang," ujar Eep (50) anak ketujuh dari 13 bersaudara anak kandung tergugat Siti Ruhayah.

Namun, walaupun seluruh anak tergugat dikumpulkan dan dibicarakan secara kekeluargaan, Yani yang merupakan anak kesembilan tetap melayangkan gugatan ke Pengadilan Negeri Garut. Pihak keluarga menilai bahwa Yani dan Handoyo ingin menguasai harta benda milik ibunya.

"Yang saya tahu ibu saya tak pernah menikmati uang pinjaman kakak saya (Asep Rohendi-anak keenam Siti Ruhayah), ini mungkin ingin menguasai harta ibu saya," ujar Eep.

Sementara itu, sidang perdata gugatan anak kepada ibunya itu akan dilanjutkan pekan depan, lantaran dari pihak penggugat tak hadir dalam persidangan. (ase)

VIVA.co.id – Sidang kasus gugatan perdata anak kepada ibunya senilai Rp1,8 miliar terkait kasus utang piutang Rp21,5juta pada tahun 2001 lalu, hingga saat ini sudah memasuki persidangan ke-9.

Majelis hakim pada sidang hari ini, Kamis, 13 April 2017, memerintahkan tergugat dan penggugat untuk hadir dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Garut, Jawa Barat. Namun penggugat 1 (satu), Yani Suryani, tidak hadir dalam persidangan.

Gambar 3.5 Penggugat Sedang Memperlihatkan Bukti Gugatannya



Sumber : Internet 2017

Tergugat tiada lain adalah ibu kandung penggugat, Siti Rohayah, atau yang dikenal Amih. Walaupun harus menggunakan kursi roda, tetap hadir di persidangan

didampingi anak dan menantunya. Sementara itu, penggugat dihadiri oleh penggugat II (dua), Handoyo, suami dari Yani Suryani.

"Jelas kami kecewa penggugat satu yang merupakan anak kandung Amih tidak hadir, walaupun hakim memerintahkan agar sidang hari ini bisa datang," kata Eep Rusdiana, anak ke-11 Amih.

Amih yang saat ini sudah memasuki usia 83 tahun, datang dalam kondisi lemah karena usia lanjut dan dalam kondisi sakit. Dibantu anak dan menantunya, Amih menuruni kendaraan roda empat memasuki ruangan sidang dengan menggunakan kursi roda.

"Amih yang sudah uzur saja masih menyempatkan hadir, tapi kakak saya ini yang tak menghargai hakim dan keluarga," ujar Eep.

Lanjut Eep, keluarga Amih semula berharap dengan hadirnya penggugat I, persoalan utang piutang tersebut segera selesai, namun dengan tidak hadinya Yani persidangan terus berlanjut. "Kalau dia (Yani) hadir persoalan ini bisa selesai hari ini," kata Eep.

Amih digugat anak dan menantunya sendiri senilai Rp1,8 miliar. Gugatan tersebut harus dialami Amih setelah pada tahun 2001 lalu meminjam uang untuk salah satu anaknya (Asep Rohendi anak ke 6) senilai Rp41,5 juta.

Namun, selama ini uang yang diberikan Yani dan Handoyo untuk menyelesaikan urusan utang piutang ke Bank BRI tersebut hanya direalisasi sebesar Rp21,5juta.

Pada bulan Oktober 2016 lalu, Yani datang dan memaksa Amih untuk membuat surat pengakuan utang piutang senilai Rp41,5 juta, termasuk uang Rp20 juta yang selama ini tidak pernah diterima Amih.

Selanjutnya, surat pernyataan utang piutang tersebut dijadikan dasar pihak Yani dan Handoyo untuk menggugat Amih ke PN Garut.

Upaya penyelesaian secara kekeluargaan sudah ditempuh beberapa kali, Amih bersedia membayar utang piutang pokok senilai Rp21,5 juta ditambah Rp100 juta sebagai bunga bank.

Namun tawaran tersebut ditolak penggugat, yang kemudian penggugat menawarkan paket kasih sayang dengan menurunkan nilai gugatan menjadi Rp900 juta atau setengah dari nilai jual rumah milik Amih senilai Rp1,8 miliar. (ase)

VIVA.co.id – Majelis hakim Pengadilan Negeri Garut menolak gugatan Yani Suryani dan suaminya, Handoyo. Yani menggugat ibu kandungnya, Siti Ruhayah alias Amih (83), sebesar Rp1,8 miliar.

Dalam sidang putusan sengketa perdata yang digelar hari ini, Rabu 14 Juni 2017, majelis hakim berpendapat bahwa Yani Suryani dan Handoyo selaku penggugat tidak bisa membuktikan perkara utang piutang di hadapan majelis hakim.

Bahkan, menurut hakim, gugatan tersebut telah melanggar azas kepatutan hubungan antara ibu dan anak.

"Jadi dalam amar putusan, majelis hakim berpendapat bahwa menolak gugatan para penggugat. Menolak rekonvensi penggugat dan tergugat, serta biaya

perkara senilai Rp615 ribu dibebankan kepada tergugat," kata Humas PN Garut, Endratno Rajami.

Sementara tergugat, Siti Ruhayah mengaku gembira atas putusan tersebut. Putusan Majelis hakim merupakan putusan yang sangat adil. Walaupun anaknya begitu gigih tak pernah menyerah mengugugat dirinya, Siti Ruhayah yang akrab disapa Amih itu tetap memaafkan anaknya Yani Suryani.

"Saya memaafkan anak saya walaupun sudah mengugat saya sebesar Rp1,8miliar, dari utang piutang Rp21,5 juta 16 tahun lalu," ungkapnya. Dalam sidang putusan tersebut, Yani Suryani dan Handoyo sebagai pihak penggugat, tak nampak hadir di persidangan, hanya diwakili oleh kuasa hukumnya Yopi Siregar. Sedangkan Amih, walaupun sudah tua dan sakit, tetap hadir kendati harus menggunakan kursi roda dan hadir terlambat datang di persidangan. "Amih memang masih sakit, tapi sidang ini harus dihadiri. Apapun keputusannya," terang Amih.

Sebelumnya Siti Rohaya (83) dituntut untuk membayar Rp1,8miliar oleh anak dan menantunya sendiri, Yani Suryani dan Handoyo. Tak tanggung-tanggung nilai gugatan sebesar Rp1,8 miliar, dari utang piutang hanya sebesar Rp21,5 juta.

Gambar 3.6 Terdakwa Berada Dalam Ruang Sidang



Siti Ruhayah, ibu yang digugat oleh anak kandungnya di Garut (VIVA/Diky Hidayat)